

IMPLIKASI RELEVANSI NILAI INFORMASI NON AKUNTANSI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Fathur Rahman¹, Aristanti Widyaningsih², Denny Andriana³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia

Email: fathurrahman059@gmail.com

Kata kunci:

Relevansi nilai, nilai perusahaan, modal intelektual, komisaris independen, kepemilikan institusional

Keywords :

Value relevance, firm value, intellectual capital, independent commissioner, institutional ownership

ABSTRAK

Studi ini menyelidiki masalah relevansi nilai informasi non-akuntansi untuk pasar modal Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh modal intelektual, komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap relevansi nilai dan implikasinya terhadap nilai perusahaan pada perusahaan publik yang terdaftar di BEI pada tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan pengambilan sampel secara proporsional random sampling menggunakan Krejcie-Morgan diperoleh 242 sampel perusahaan. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan yang tersedia di website masing-masing perusahaan, website BEI, dan yahoo finance. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis jalur menggunakan SmartPLS 3.0. Hasil penelitian ini menemukan bahwa: (1) Modal intelektual berpengaruh terhadap relevansi nilai; (2) Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap relevansi nilai; (3) Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap relevansi nilai; (4) Modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan; (5) Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan; (6) Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan; (7) Relevansi nilai berpengaruh terhadap nilai perusahaan; (8) Modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui relevansi nilai; (9) Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui relevansi nilai; (10) Kepemilikan institusional mempengaruhi nilai perusahaan melalui relevansi nilai.

ABSTRACT

This study investigates the issue of value relevance of non-accounting information for the Indonesian capital market. This investigation aims to examine the effect of intellectual capital, independent commissioners and institutional ownership on value relevance and its implications for firm value in public companies listed on the IDX in 2020. This study is a descriptive and verification study with a quantitative approach. Based on the sampling by proportional random sampling using the Krejcie-Morgan, 242 sample companies were obtained. Research data obtained from financial reports available on the website of each company, IDX website, and yahoo finance. Hypothesis testing is done by path analysis using SmartPLS 3.0. The results of this study found that: (1) Intellectual capital has an effect on value relevance; (2) Independent commissioners have no effect on value relevance; (3) Institutional ownership has an effect on value relevance; (4) Intellectual capital has an effect on firm value; (5) Independent commissioners have no effect on firm value; (6) Institutional ownership has an effect on firm value; (7) Value relevance has an effect on firm value; (8) Intellectual capital has an effect on firm value through value relevance; (9) Independent commissioners have no effect on company value through value relevance; (10) Institutional ownership affects the value of the company through value relevance.

PENDAHULUAN

Suatu informasi dapat dikatakan memiliki relevansi nilai apabila informasi tersebut dapat memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan serta dapat digunakan untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan (Maulana, 2017). Salah satu indikator bahwa suatu informasi akuntansi memiliki relevansi adalah adanya reaksi pasar pada saat diumumkannya suatu informasi yang dapat diamati dari adanya pergerakan harga sekuritas (Halimatusyadiyah, 2020). Fenomena di Indonesia seringkali menunjukkan adanya unusual market activity. Pergerakan beberapa saham dengan fundamental bagus dan likuiditas tinggi justru mengalami kontraksi. Misalnya, pada semester I-2021 Indeks LQ45 justru terkoreksi 12,59% sejak awal tahun. Koreksi ini lebih dalam dibanding koreksi IHSG yang hanya 1,43%. Selanjutnya saham dengan reputasi fundamental yang cukup kokoh juga mengalami koreksi yang cukup dalam seperti UNVR (30,95%), UNTR (28,20%), BBCA (11,30%) dan ICBP (11,23%). Fenomena sebaliknya terjadi pada tahun 2018 dimana PT Transcoal Pacific Tbk (TCPI) mengalami kenaikan harga 3.037,68% dalam waktu 21 hari setelah IPO dari Rp 138 menjadi Rp 4.330 per saham .

Fenomena tersebut memperkuat dugaan bahwa informasi akuntansi yang tersaji dalam laporan keuangan telah kehilangan porsi yang cukup signifikan bagi investor (Lako, A., 2019). Laporan keuangan yang bersifat cost historis dianggap tidak mampu merefleksikan keputusan investasi di masa depan hal ini diakibatkan adanya pergeseran dalam perekonomian, yaitu dari perekonomian industrial ke perekonomian berteknologi tinggi dan berorientasi jasa. Kegunaan informasi akuntansi, khususnya laba dan nilai buku semakin memburuk (Pratama, 2020), sehingga menyebabkan nilai sebagian besar informasi akuntansi seperti laba dan nilai buku ekuitas semakin menurun relevansinya (Aulia, F. P., Koeswayo, P. S., & Bede, 2020).

Studi empiris terdahulu yang mencoba membuktikan hubungan informasi akuntansi dan nilai pasar, hasilnya menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) relatif kecil. Studi empiris yang dilakukan oleh (Belkaoui, 1978) diperoleh R^2 sebesar 34,1%, (Chun, L. S., & Ramasamy, 1989) menunjukkan nilai R^2 sebesar 22%, (Tandelilin, 1997) menunjukkan nilai R^2 sebesar 15,78%, (Puspitaningtyas, 2006) menunjukkan R^2 sebesar 12,6%, (Ulusoy, 2008) menunjukkan nilai R^2 sebesar 8,4%, (Wirama, D. G., & Zacharias, 2015) menunjukkan R^2 sebesar 8,1%, (Sadita, G., Kristanto, A. B., & Rita, 2019) menunjukkan R^2 sebesar 3,5%. Hal ini mengindikasikan bahwa explanatory power informasi akuntansi dalam menjelaskan variasi nilai pasar relatif rendah.

Keputusan investor pada era bisnis saat ini tidak dapat diatribusikan sepenuhnya hanya pada informasi akuntansi, keputusan investor dipengaruhi oleh beragam informasi yang relevan dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan (Aprillianto, B., Wulandari, N., & Kurrohman, 2014). Pergeseran interpretasi pasar terhadap informasi akuntansi membuktikan semakin banyak informasi alternatif (non-akuntansi) yang tersedia (Naimah, 2014) Informasi-informasi alternatif tersebut semakin diperhatikan oleh investor, mengakibatkan terjadi penurunan relevansi nilai informasi akuntansi dari waktu ke waktu (Ponziani, Murio, R., 2008). (Dontoh, A., Radhakrishnan, S., & Ronen, 2004) memperkirakan beberapa alasan untuk melakukan perdagangan tidak atas dasar informasi akuntansi, seperti perubahan kemakmuran investor, preferensi risiko, kebutuhan likuiditas, kesempatan investasi yang tidak terantisipasi, dan faktor-faktor lainnya yang secara tidak langsung berhubungan dengan nilai pasar.

Swartz et al. (2006), (Lako, 2007), (Fiador, 2013), (Alfraih, 2017), dan (Fushila, V., Rosianti, R., & Prawira, 2012) mengidentifikasi beberapa faktor non keuangan yang turut mempengaruhi relevansi nilai informasi akuntansi diantaranya pengungkapan intellectual capital, tata kelola perusahaan, dan kepemilikan saham. Pertimbangan terhadap variable tersebut penting,

karena studi terdahulu (Rahman, A., & Fitriyanti, 2012) (Yusuf, A., 2015); (Ramadhani, D., & Sebrina, 2020) ; dan (Hamonangan, R., & Meiden, 2020) telah mengkonfirmasi bahwa variabel tersebut memiliki relevansi terhadap nilai pasar di Indonesia.

Banyak studi empiris akuntansi yang telah berusaha untuk menemukan relevansi nilai informasi akuntansi dalam rangka mempertinggi analisis laporan keuangan (Uwalomwa, U., Eluyela, F. D., Olubukola, R. U., Obarakpo, T., & Falola, 2018). Tujuan utama penyampaian informasi keuangan yaitu untuk menyediakan laporan berkualitas yang mewakili perusahaan dalam hal ini bidang keuangan, yang berguna untuk pengambilan keputusan (Andjelic & Vesic, 2017). Oleh karena itu informasi akuntansi diprediksi memiliki nilai relevansi, karena informasi akuntansi secara empiris terbukti berhubungan dengan nilai pasar perusahaan (Alamsyah, 2017). (Azis, 2016) menambahkan bahwa salah satu tujuan dari analisis relevansi adalah untuk menaksir nilai perusahaan. Relevansi nilai diarahkan untuk menginvestigasi hubungan empiris antara nilai pasar saham perusahaan dengan berbagai angka akuntansi yang dimaksudkan untuk menilai manfaat angka-angka akuntansi (Umbara, D., Oemar, A., & Pranaditya, 2017).

Ada beberapa alasan mengapa investigasi terhadap isu relevansi nilai masih menarik untuk dikaji dalam konteks pasar modal Indonesia. Pertama, berkembang klaim bahwa laporan keuangan sudah kehilangan sebagian besar relevansinya (Lako, 2006) (Cahyonowati, N., & Ratmono, 2012) (Suryatmi, 2014); (Kuswanto, R., Rambe, P. A., & Ruwanti, 2016) dan (Badu, B., & Appiah, 2018) akan tetapi hasil studi terdahulu yang mengkaji isu ini masih belum konklusif. Perbedaan basis valuasi dan model yang digunakan menemukan hasil yang berbeda pula. Oleh karena itu investigasi lebih lanjut terhadap isu relevansi harus dilakukan dengan model dan pengukuran yang tepat. Kedua, studi berikutnya yang membahas tentang isu relevansi (Syagata & Daljono, 2014; (Ahmar, 2015) (Rucita, 2017); (Sun, Y., Sari, N., & Havidz, 2021) hanya menganalisis dampak perubahan relevansi nilai informasi akuntansi antara sebelum dan sesudah adopsi IFRS sehingga hasilnya kurang komprehensif. Ketiga, dalam konteks perekonomian maju berbasis teknologi dan jasa saat ini, keputusan investor tidak dapat diatribusikan sepenuhnya hanya pada variabel-variabel akuntansi. (Belkaoui, 1978), (Chun, L. S., & Ramasamy, 1989) (Tandelilin, 1997), (Puspitaningtyas, 2012), (Ulusoy, 2008), (Wirama, D. G., & Zacharias, 2015), dan (Sadita, G., Kristanto, A. B., & Rita, 2019) menunjukkan daya explanatory informasi akuntansi relatif rendah, hal tersebut di klaim akibat semakin berkembangnya informasi alternatif (non akuntansi) yang tersedia dan dianggap lebih relevan (Pinasti, 2006) (Hidayati, D. N., & Triyanto, 2020)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevansi nilai sebelumnya terletak pada model yang digunakan. Penelitian menggunakan return model, sementara itu penelitian-penelitian sebelumnya (Swartz et al., 2006; Wirama & Zacharias, 2015; (Sadita, G., Kristanto, A. B., & Rita, 2019); (Aulia, F. P., Koeswayo, P. S., & Bede, 2020) lebih cenderung menggunakan model harga (price model) yang dikembangkan oleh (Ohlson, 1995). Return model menurut (Lako, 2007) lebih tepat digunakan untuk mengukur relevansi nilai informasi akuntansi dengan jendela waktu yang relatif pendek dibandingkan dengan model harga (price model) yang dikembangkan oleh (Ohlson, 1995). Selanjutnya pengujian relevansi pada penelitian ini diatribusikan pada variabel-variabel non akuntansi seperti intellectual capital, komisaris independen, dan kepemilikan institusional.

METODE

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 hingga 2020 yang tersebar kedalam 9 sektor. Proses pengambilan sampel menggunakan metode *proportional random sampling*.

Tabel 1
Populasi dan Sampel

No	Sectors	Populasi	Sampel
1	Agriculture	21	8
2	Mining	47	18
3	Basic ind & chemical	71	27
4	Miscellaneous industry	48	19
5	Consumer goods industry	52	20
6	Property, real estate and building construction	76	29
7	Infrastructure, utilities and transportation	74	28
8	Finance	91	35
9	Trade, service & investment	159	62
		639	242

Sumber: Data diolah Peneliti, 2022

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data penelitian didapat melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id, <https://finance.yahoo.com>, website resmi perusahaan, dan platform investasi Indo Premiere (IPOT). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis deskriptif dan analisis jalur (*path analysis*). Untuk melakukan analisis tersebut peneliti menggunakan alat bantu analisis *Partial Least Squares (PLS)* dengan *software SmartPLS 3.0*.

Variabel Dependen

Relevansi Nilai

Relevansi nilai merupakan kemampuan dari data-data akuntansi untuk menangkap informasi yang terserap dalam harga-harga saham atau yang mempengaruhi nilai perusahaan (Hung, 2000). Indikator yang digunakan untuk mengukur relevansi nilai dalam penelitian ini adalah return aktual (*Actual Return*). Secara matematis untuk menghitung *actual return* adalah:

$$R_{it} = \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}}$$

Sumber: (Winelfia, 2018).

Nilai Perusahaan

Menurut (Keown, J.A., John D.M., J. William Petty, David F., 2011) nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga utang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Nilai perusahaan dalam penelitian ini di proksikan dengan Tobin's Q. *Tobin's Q* merupakan rasio dari nilai pasar *asset* perusahaan yang diukur oleh nilai pasar dari jumlah saham yang beredar dan hutang (*enterprise value*) terhadap *replacement cost* dari aktiva perusahaan (Ningsih, 2020). Secara matematis dapat dihitung dengan rumus:

$$Tobin's Q = \frac{\text{Nilai Pasar Saham Biasa} + \text{Nilai Buku Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Iriyanti & Tumbel (2014).

Variabel independen

Intellectual capital

Intellectual Capital adalah ilmu pengetahuan atau daya pikir yang dimiliki oleh perusahaan, tidak memiliki bentuk fisik (tidak berwujud), dan dengan adanya intellectual capital tersebut, perusahaan akan mendapatkan tambahan keuntungan atau keamanan proses usaha serta memberikan perusahaan suatu nilai lebih dibanding dengan kompetitor atau perusahaan lain (Tamonsang, M., & Ismangil, 2022). Indikator yang digunakan untuk mengukur intellectual capital pada penelitian ini adalah value added intellectual coefficient (VAICTM) yang dikembangkan oleh (Pulic, 2004). pengukuran variabel ini dilakukan dengan rumus:

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{HCE} + \text{SCE} + \text{CEE}$$

Simber: Nassar (2018)

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan fungsinya untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan (Nursasi, 2018). Komisaris independen dalam penelitian ini diukur dengan rasio atau (%) antara jumlah anggota komisaris independen dibandingkan dengan jumlah total anggota dewan komisaris. Secara matematis proporsi komisaris independen dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{INDEP} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen dalam perusahaan}}{\text{Seluruh anggota dewan komisaris perusahaan}} \times 100\%$$

Sumber: (Martatilova, D. S., & Djuitaningsih, 2012)

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki institusi pada akhir tahun (Nabela, 2015). Kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur dengan persentase jumlah kepemilikan saham oleh pihak institusi dari total seluruh saham yang beredar. Persentase kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{INST} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi}}{\text{total saham yang beredar}} \times 100\%$$

Sumber: Nabela (2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil statistic deskriptif data penelitian:

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Deskripsi	<i>Statistik Deskriptif</i>				
	IC	KI	INST	Rit	TQ
Mean	0,545635	0,415048	0,654152558	0,063040981	1,306846589
Standard Deviation	1,138319	0,138742	0,248625025	0,659192280	1,013959636
Kurtosis	4,740166	2,320212	0,398897838	30,639614	18,72956335

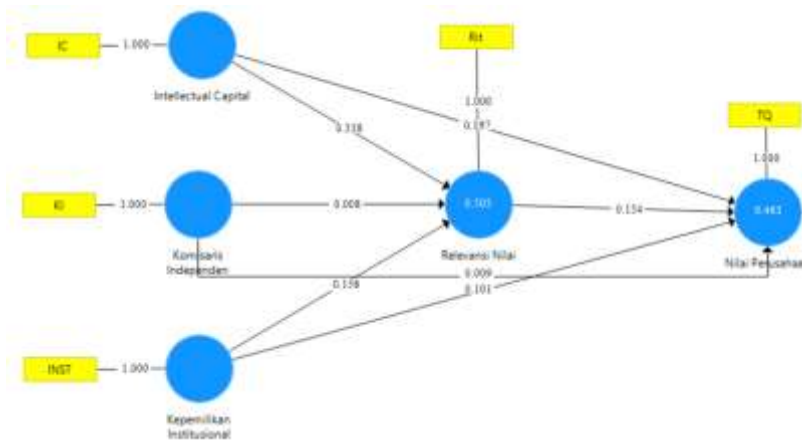
Implikasi Relevansi Nilai Informasi Non Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan

Skewness	0,756690	0,127145	-0,994808729	4,384073083	3,507979227
Minimum	-3,538249	0	0	-0,939534884	0,092529055
Maximum	5,698181	1	0,9964	5,818181818	9,19
Sum	132,0438	102,1018	158,304919	15,2559174	316,2568746
Count	242	242	242	242	242

Sumber: Output SmartPls 3.0 (2022)

Hasil evaluasi model dengan outer model menunjukkan semua instrumen memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas dilihat dari *convergent validity*, *discriminate validity*, *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian valid dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Hasil uji *Average Variance Extracted (AVE)* diperoleh nilai $AVE > 0,5$ maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria *validitas konvergen* yang baik dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Berdasarkan output SmartPLS hasil uji reliabilitas diketahui bahwa nilai dari *cronbach's alpha* dan *composite reliability* $> 0,7$. Maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan alat ukur yang digunakan telah reliabel dan nilai-nilai dari tiap indikator dapat dipercaya dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang di teliti.

Hasil dari pengujian analisis jalur dan koefisien determinasi total dapat digambarkan pada analisis jalur lengkap sebagai berikut:



Gambar 1
Hasil Pengujian R² untuk Model Konstruk di Indonesia
 Sumber: Output SmartPls 3.0 (2022)

Pengujiannya hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model struktural path coefficients. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan hasil perhitungan t-table (1,96) dan t-statistics. Jika nilai t-statistics lebih tinggi dari t-table maka kesimpulannya hipotesis penelitian diterima. Kriteria selanjutnya adalah apabila nilai p-value diperoleh $< 0,005$ maka dapat ditarik kesimpulan hipotesis diterima, sebaliknya p-value diperoleh $> 0,005$ maka dapat ditarik kesimpulan hipotesis penelitian ditolak. Hasil pengujian hipotesis dengan tingkat signifikansi 5 % adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Direct Path Coefficients

Direct Path	Value		
	T-statistik	P-values	Keputusan
IC -> Rit	3,726	0,002	H _a diterima
IC -> TQ	2,382	0,014	H _a diterima
INST -> Rit	2,261	0,023	H _a diterima
INST -> TQ	2,968	0,003	H _a diterima
KI -> Rit	0,714	0,452	H _a ditolak
KI -> TQ	0,288	0,773	H _a ditolak
Rit -> TQ	2,695	0,042	H _a diterima

Sumber: Output SmartPls 3.0 (2022)

Tabel 2
Indirect Path Coefficients

Indirect Path	Value		
	T-statistik	P-values	Keputusan
IC -> Rit -> TQ	2,956	0,004	H _a diterima
INST -> Rit -> TQ	2,471	0,022	H _a diterima
KI -> Rit -> TQ	0,326	0,743	H _a ditolak

Sumber: Output SmartPls 3.0 (2022)

Keterangan:

- IC = Intellectual Capital
- INST = Kepemilikan Institusional
- KI = Komisaris Independen
- Rit = Relevansi Nilai
- TQ = Nilai Perusahaan

Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Relevansi Nilai

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan SmartPls 3.0 menunjukkan bahwa hipotesis intellectual capital berpengaruh positif terhadap relevansi nilai secara empiris dapat diterima. Hasil pengujian koefisien jalur dengan bootstrapping diketahui nilai p-value sebesar $0,000 < \text{tingkat signifikansinya } 0,05$, selanjutnya t-statistik $3,808 > \text{nilai t-tabel } 1,96$. Berdasarkan bukti-bukti empiris tersebut maka hipotesis bahwa semakin tinggi intellectual capital yang dimiliki oleh perusahaan akan menyebabkan relevansi nilai akan semakin tinggi dapat diterima secara empiris. Bukti empiris ini mengindikasikan bahwa investor mempertimbangkan nilai tambah yang dikontribusikan intellectual capital dalam mengambil keputusan. Informasi intellectual capital dianggap sebagai informasi yang relevan dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Relevansi Nilai

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t-statistik $0,758 < \text{nilai t-tabel } 1,96$ dan nilai p-value $0,449 > \text{tingkat signifikansinya } 0,05$. Berdasarkan pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak artinya hipotesis komisaris independen berpengaruh positif terhadap relevansi nilai tidak dapat dibuktikan secara empiris. Berdasarkan bukti-bukti empiris tersebut menunjukkan bahwa hipotesis semakin besar komposisi komisaris independen dalam

perusahaan maka akan menyebabkan relevansi nilai akan semakin tinggi tidak dapat diterima di Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa pada pasar saham di Indonesia keberadaan komisaris independen dalam struktur dewan komisaris bukan merupakan bagian informasi non akuntansi yang relevan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Relevansi Nilai

Hasil pengujian hipotesis ketiga pengaruh kepemilikan institusional terhadap relevansi nilai menemukan bahwa di Indonesia nilai t-statistik 2,259 > nilai t-tabel 1,96 dan nilai p-value 0,024 < tingkat signifikansinya 0,05. Berdasarkan pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap relevansi dapat dibuktikan secara empiris. Berdasarkan temuan empiris ini membuktikan bahwa hipotesis semakin besar kepemilikan institusional dalam perusahaan maka akan menyebabkan relevansi nilai akan semakin tinggi. Kepemilikan institusional cenderung dapat mengatur dan mempengaruhi keputusan manajemen puncak perusahaan dengan cara mekanisme monitoring di dalam perusahaan. Soly & Wijaya (2017) menjelaskan bahwa dengan adanya pengawasan yang baik terhadap proses pelaporan keuangan maka akan mempengaruhi informasi yang disajikan oleh perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi relevansi nilai informasi.

Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan bootstrapping SmartPls 3.0 diperoleh nilai t-statistik 2,364 > nilai t-tabel 1,96 dan nilai p-value 0,017 < tingkat signifikansinya 0,05. Hasil uji statistik ini secara konsisten membuktikan bahwa hipotesis intellectual capital berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dapat diterima nilai original sampel menunjukkan arah yang positif, artinya intellectual capital memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin tinggi nilai intellectual capital maka nilai perusahaan akan semakin tinggi pula. Hasil pengujian ini mendukung hipotesis pasar efisien bahwa kekayaan intelektual perusahaan merupakan informasi yang relevan dipertimbangkan dalam penilaian perusahaan.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis menggunakan SmartPls 3.0 diperoleh nilai t-statistik 0,288 < nilai t-tabel 1,96 dan nilai p-value 0,773 > tingkat signifikansinya 0,05. Berdasarkan pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tidak dapat diterima di Indonesia. Hasil ini konsisten dengan hasil sebelumnya dimana komisaris independen juga tidak terbukti secara empiris mempengaruhi relevansi nilai pada perusahaan publik di Indonesia. Hasil ini konsisten dengan hasil sebelumnya dimana komisaris independen juga tidak terbukti secara empiris mempengaruhi relevansi nilai pada perusahaan publik di Indonesia. Kehadiran komisaris independen dalam sebuah perusahaan diharapkan memberikan pemantauan yang efektif terhadap kinerja manajemen sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan ternyata secara empiris tidak dapat dibuktikan di Indonesia.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t-statistik 2,973 > nilai t-tabel 1,96 dan nilai p-value 0,003 < tingkat signifikansinya 0,05. Berdasarkan pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa di Indonesia hipotesis kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dapat dibuktikan secara empiris. Hasil ini mengandung arti kepemilikan saham institusional yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan karena institusional berperan

penting sebagai alat monitoring dalam meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar persentase kepemilikan saham institusional akan memberikan keyakinan pada investor bahwa tingkat pengawasan yang diberikan akan semakin besar sehingga dapat meminimalisir perilaku oportunis dari manajemen perusahaan.

Pengaruh Relevansi Nilai Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis di Indonesia menggunakan SmartPLS 3.0 diperoleh nilai t-statistik 2,577 > nilai t-tabel 1,96 dan nilai p-value 0,045 < tingkat signifikansinya 0,05. Berdasarkan pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya hipotesis relevansi nilai berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan dapat diterima. Relevansi nilai secara empiris terbukti memiliki hubungan positif artinya semakin tinggi relevansi nilai informasi akan semakin tinggi pula nilai sebuah perusahaan. Apabila pengumuman sebuah informasi memiliki relevansi nilai maka pengumuman informasi tersebut akan di respon oleh pasar. Hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa pada pasar modal di Indonesia informasi yang berkembang di pasar akan direspon oleh pasar secara positif pada saat informasi tersebut merupakan good news atau sebaliknya jika informasi tersebut bad news.

Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Relevansi Nilai

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis relevansi nilai memediasi pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan dapat dibuktikan. Secara statistik hasil menunjukkan nilai t-statistik 2,897 > nilai t-tabel 1,96 dan nilai p-value 0,016 < tingkat signifikansinya 0,05. Sehingga berdasarkan pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa relevansi nilai memediasi pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan. Intellectual capital yang diukur dengan VAICTM dapat meningkatkan relevansi nilai, semakin meningkatnya relevansi nilai maka akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Artinya informasi intellectual capital merupakan informasi yang memiliki relevansi bagi pasar, sehingga semakin tinggi intellectual capital semakin tinggi pula relevansi nilai informasi non akuntansi, semakin tinggi relevansi nilai intellectual capital bagi pasar menunjukkan bahwa prospek perusahaan yang semakin baik sehingga menyebabkan nilai perusahaan juga akan semakin meningkat.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Relevansi Nilai

Hasil pengujian menunjukkan bahwa relevansi nilai tidak mampu memediasi pengaruh antara komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Hal itu ditunjukkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,759 > dibandingkan dengan tingkat signifikan yang ditetapkan yaitu 0,05. Sementara itu dilihat dari nilai t-statistik hasil uji bootstrapping menunjukkan nilai t-statistik sebesar 0,307 < nilai t-tabel 1,96. Secara konsisten hasil ini menunjukkan bahwa komisaris independen tidak mampu membuktikan bahwa independensi komisaris independen dalam mengawasi kinerja manajemen direspon secara positif oleh pasar. Pasar memandang bahwa komisaris independen bukan merupakan bagian dari non accounting information yang memiliki relevansi nilai dalam melakukan penilaian terhadap saham perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Relevansi Nilai

Hasil uji hipotesis kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui relevansi nilai dapat di buktikan. Hal ini diketahui dari nilai t-statistik 2,473 > nilai t-tabel 1,96 dan nilai *p-value* 0,022 < tingkat signifikansinya 0,05. Berdasarkan temuan tersebut dapat menjadi bukti yang cukup bahwa kepemilikan institusional dalam perusahaan berpengaruh terhadap nilai

Implikasi Relevansi Nilai Informasi Non Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan

perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui relevansi nilai dapat dibuktikan secara empiris. Semakin besar kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan terbukti dapat meningkatkan relevansi nilai, semakin meningkatnya relevansi maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Intellectual capital terbukti berpengaruh positif terhadap relevansi nilai informasi non akuntansi.
2. Komisaris independen tidak terbukti berpengaruh positif terhadap relevansi nilai informasi non akuntansi.
3. Kepemilikan institusional terbukti berpengaruh positif terhadap relevansi nilai informasi non akuntansi.
4. Intellectual capital terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
5. Komisaris independen tidak terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
6. Kepemilikan institusional terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
7. Relevansi nilai informasi non akuntansi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
8. Intellectual capital berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui relevansi nilai informasi non akuntansi.
9. Komisaris independen tidak terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui relevansi nilai informasi non akuntansi.
10. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui relevansi nilai informasi non akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmar, N. (2015). Value Relevance dan IFRS Adoption di Indonesia: Investigasi pada Perusahaan LQ-45 Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 15(1), 65–88.
- Alamsyah, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan, Relevansi Nilai Informasi Akuntansi, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 Periode 2010-2013). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 136–161.
- Alfraih, M. M. (2017). The value relevance of intellectual capital disclosure: empirical evidence from Kuwait. *Journal of Financial Regulation and Compliance*.
- Andjelic, S., & Vesic, T. (2017). The importance of financial analysis for business decision making. *Book of Proceedings from Sixth International Scientific Conference Employment, Education and Entrepreneurship*, 9–25.
- Aprillianto, B., Wulandari, N., & Kurrohman, T. (2014). Perilaku Investor Saham Individual dalam Pengambilan Keputusan Investasi: Studi Hermeneutika-Kritis. *E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 1(1), 16-31.
- Aulia, F. P., Koeswayo, P. S., & Bede, D. (2020). The Relevance of Intangible Asset, Equity Book, and Earning Value on Stock Price in Information Technology Era. *Journal of Accounting Auditing and Business-Vol*, 3(1).
- Azis, A. (2016). Pengaruh Akuntansi Konservatisme Terhadap Relevansi Nilai Laporan Keuangan dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada

Implikasi Relevansi Nilai Informasi Non Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan

- Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia*). (Doctoral dissertation, Universitas Islam Nege).
- Badu, B., & Appiah, K. O. (2018). *Value Relevance of Accounting Information: An Emerging Country Perspective*. *Journal of Accounting & Organizational Change*.
- Belkaoui, A. (1978). *Linguistic Relativity in Accounting*. *Accounting, Organizations and Society*, 3(2), 97-104.
- Cahyonowati, N., & Ratmono, D. (2012). *Adopsi IFRS dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(2), 105-115.
- Chun, L. S., & Ramasamy, M. (1989). *Accounting Variables as Determinants of Systematic Risk in Malaysian Common Stocks*. *Asia Pacific Journal of Management*, 6(2), 339-350.
- Dontoh, A., Radhakrishnan, S., & Ronen, J. (2004). *The Declining Value-Relevance of Accounting Information and Non-Information-Based Trading: An Empirical Analysis*. *Contemporary Accounting Research*, 21(4), 795-812.
- Fiador, V. O. (2013). *Corporate governance and value relevance of financial information: evidence from the Ghana Stock Exchange*. *Corporate Governance: The international journal of business in society*.
- Fushila, V., Rosianti, R., & Prawira, I. F. A. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Relevansi Nilai Informasi Akuntansi*. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 5(2), 229-238.
- Halimatusyadiyah, N. (2020). *Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Pengumuman Kasus Pertama Virus Corona Di Indonesia (Studi Kasus Pada Saham Lq45)*. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(6), 38-50.
- Hamonangan, R., & Meiden, C. (2020). *Relevansi Nilai dan Determinan Pengungkapan Modal Intelektual*. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 2(1), 89-108.
- Hidayati, D. N., & Triyanto, D. N. (2020). *Accounting Factors, Non-Accounting Factors, and Net Initial Return*. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 3(1).
- Hung, M. (2000). *Accounting standards and value relevance of financial statements: An international analysis*. *Journal of accounting and economics*, 30(3), 401-420.
- Keown, J.A., John D.M., J. William Petty, David F., J. (2011). *Manajemen. Keuangan. Edisi Kesepuluh*. Jakarta: PT Indeks.
- Kuswanto, R., Rambe, P. A., & Ruwanti, S. (2016). *Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun (2013-2014)*. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji. Kepulauan Riau*.
- Lako, A., & J. M. H. (2019). *Relevansi Nilai Informasi Laporan Keuangan. Untuk Pasar Saham: Pengujian Berbasis Return Model*. Working Paper.
- Lako, A. (2006). *Relevansi Informasi Akuntansi untuk Pasar Saham Indonesia: Teori dan Bukti Empiris*. Penerbit Amara Books. Yogyakarta.
- Lako, A. (2007). *Relevansi Nilai Informasi Laporan Keuangan untuk Pasar Saham: Pengujian Berbasis Teori Valuasi dan Pasar Efisien*. Disertasi Universitas Gadjah Mada.
- Martatilova, D. S., & Djuitaningsih, T. (2012). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure, Kepemilikan Manajemen, dan Kepemilikan Institutional Terhadap Nilai Perusahaan*. In *Seminar Nasional Akuntansi dan Bisnis Universitas Widyatama*. Bandung.
- Maulana, I. (2017). *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Bandung)*. (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung).

Implikasi Relevansi Nilai Informasi Non Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan

- Naimah, Z. (2014). *Relevansi nilai informasi akuntansi: Suatu kajian teoritis*. *Buletin Studi Ekonomi*.
- Nursasi, E. (2018). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015)*. *Adbis: Jurnal Administrasi dan Bisnis*, 12(1), 86-94.
- Ohlson, J. A. (1995). *Earnings, book values, and dividends in equity valuation*. *Contemporary accounting research*, 11(2), 661-687.
- Pinasti, M. (2006). *Analisis Terhadap Variasi Relevansi-Nilai Informasi Akuntansi Di Indonesia: Pengujian Hipotesis Informasi Alternatif*. *Journal of Indonesian Economy and Business (JIEB)*, 21(4), 420-434.
- Ponziani, Murio, R., & S. (2008). *Relevansi Nilai Informasi Akuntansi: Sintesis Penelitian Empiris di Berbagai Negara*. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. ISSN. 1858-3687. 3(2), Desember, 33-45.
- Pratama, M. N. (2020). *Fungsi Corporate Social Responsibility Disclosure dan Independent Commissioning: Relevancy of Accounting Information*. *Accounting Research*, 37, 319-352.
- Pulic, A. (2004). *Intellectual capital—does it create or destroy value?. Measuring business excellence*.
- Puspitaningtyas, Z. (2006). *Pengaruh Variabel Akuntansi terhadap Risiko Sistematis Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA)*.
- Puspitaningtyas, Z. (2012). *Relevansi nilai informasi akuntansi dan manfaatnya bagi investor*. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 16(2), 164-183.
- Rahman, A., & Fitriasari, R. (2012). *Pengaruh Masalah Keagenan Aliran Kas Bebas dan Komisaris Independen terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 3(1), 25-34.
- Ramadhani, D., & Sebrina, N. (2020). *Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Relevansi Nilai Informasi Hierarki Nilai Wajar*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3012-3028.
- Rucita, L. (2017). (2017). *Kualitas Informasi Akuntansi Antara Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. (Doctoral Dissertation, Universitas Tarumanagara).
- Sadita, G., Kristanto, A. B., & Rita, M. R. (2019). *Relevansi Nilai Inkremental Arus Kas dan Laba Terhadap Return Saham: Kajian dalam Kondisi Moderat dan Ekstrem*. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 12(2), 29-38.
- Sun, Y., Sari, N., & Havidz, S. A. H. (2021). *The impact of IFRS Adoption on Value Relevance Accounting Information: Evidence from Indonesia*. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 729, No. 1, p. 012113)*. IOP Publishing.
- Suryatmi, M. (2014). *Analisis Perbedaan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Konvergensi Internasional Financial Reporting Standars (IFRS) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*. *Jurnal Akuntansi*, 2(3).
- Tamonsang, M., & Ismangil, I. (2022). *Pengaruh Intellectual Capital Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2021*. *Equilibria*, 9(1).
- Tandelilin, E. (1997). *Determinants of Systematic Risk: The Experience of Some Indonesian Common Stock*. *Kelola*, 6(1997).
- Ulusoy, T. (2008). *Systematic Risk and Firm Financial Structure: Evidence on Istanbul Stock Exchange*. *The Business Review, Cambridge*, 11(2), 226-231.

Implikasi Relevansi Nilai Informasi Non Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan

- Umbara, D., Oemar, A., & Pranaditya, A. (2017). *Pengaruh Penerapan PSAK Konvergensi IFRS Terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Dengan DNI Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2007-2009 dan 2014-2016*. *Journal of Accounting*, 3(3).
- Uwalomwa, U., Eluyela, F. D., Olubukola, R. U., Obarakpo, T., & Falola, I. (2018). *Corporate Governance and Quality of Financial Statements: A Study of Listed Nigerian Banks*. *Banks and Bank Systems*, 13(3), 12-23.
- Winelfia, D. (2018). *Relevansi Nilai Laba Operasi, Laba Bersih, dan Laba Komprehensif (Studi Empiris Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016)*. *Jurnal Akuntansi*, 6(2).
- Wirama, D. G., & Zacharias, J. A. (2015). *Kontribusi Nilai Buku dan Pendapatan dalam Menambah Relevansi Nilai Laba*. *None*, 4, 44786.
- Yusuf, A., & G. (2015). *Relevansi Nilai Modal Intelektual Terhadap Nilai Pasar Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(2), 201–213.